

BAB IV

HASIL PENGOLAHAN DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

PT X merupakan perusahaan baru yang didirikan pada tanggal 25 November 1998 dengan akta pendirian No.13 yang disahkan oleh Notaris Siti Mardiah Mubarik SH. Perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas ini berlokasi di Kabupaten Bandung dengan luas tanah 16.165 M² dan bangunan seluas $\pm 3000\text{M}^2$.

PT X adalah salah satu bentuk perusahaan yang didirikan dengan modal asing. Menunjuk pada surat persetujuan penanaman modal asing yang dikeluarkan oleh Kepala Badan koordinasi Penanaman Modal No. 678 / I / PMA / 1998 tanggal 12 November 1998 dan Keputusan Menteri Negara Investasi No.30 / SK /1998 tanggal 20 Oktober 1998 maka modal dasar perseroan terdiri:

- a. Tuan Tai An Ming sebanyak 2400 Lembar Saham.
- b. Tuan Tang Huiqi sebanyak 1600 Lembar saham.

Sehingga Dewan Direksi yang terbentuk dengan ketentuan 2 Direksi diangkat dari pemegang saham pihak asing dan 1 orang Direksi diangkat dari WNI. Hal ini dilakukan untuk kelancaran operasional perusahaan.

Dari sejak pendirian, PT X bergerak dalam bidang usaha industri. Dengan maksud dan tujuan melaksanakan kegiatan usaha berusaha dalam bidang industri pembuatan komponen untuk mesin tekstil dan memasarkan sebagian besar didalam negeri. Jenis komponen yang diproduksi oleh PT X yaitu Screen Rotary untuk mesin printing pada industri tekstil dan juga memproduksi obat-obatan tekstil tetapi tidak begitu banyak dibandingkan produksi screen.

Sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang industri yang memerlukan tenaga ahli dalam proses produksinya, maka PT X mendatangkan tenaga kerja dari WNA dengan mengacu surat Keputusan Menteri Tenaga Kerja No. Kep-27/Men/1984 tanggal 25 Februari 1984 tentang pelaksanaan pembatasan penggunaan tenaga kerja WNA pendatang. Pada Sektor Perindustrian Sub Sektor Aneka Industri. Tenaga Kerja Pendatang berasal dari China sebanyak 10 orang sebagai tenaga kerja ahli dalam hal operasional mesin yang di impor dari China. Selain penggunaan tenaga kerja asing, tenaga kerja pribumi pun dipekerjakan sebanyak \pm 100 orang, merupakan masyarakat yang berasal dari sekitar berdirinya perusahaan / pabrik.

PT X pada awal operasionalnya hanya mengimpor Rotary Screen dari China. Setelah perusahaan mampu untuk berdiri sendiri, maka perusahaan memproduksi screen rotary sendiri dan memasarkannya didalam negeri.

Dalam rangka pemasaran produknya, PT X melakukan kerjasama dengan industri tekstil yang ada di Bandung khususnya. PT X menjual produknya pada industri tekstil berupa Screen Rotary yang berfungsi untuk sebagai alat bantu cetak kain di mesin Rotary Printing.

Meskipun PT X merupakan perusahaan yang baru tetapi PT X mampu berdiri sendiri dan mampu bersaing dengan perusahaan lain. Sehingga PT X mampu mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan walaupun dalam kondisi krisis moneter.

4.1.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi merupakan rangka dasar hubungan formal yang telah ditetapkan. Struktur ini membatasi kedudukan anggota organisasi dalam hubungannya dengan anggota lain.

Adapun tujuan dari Struktur organisasi adalah untuk optimasi kerja, efisiensi kerja dan untuk membantu dalam mengatur dan mengarahkan suasana kerja yang baik dan teratur serta lancar dan juga dalam hal usaha organisasi sehingga usaha tersebut dapat terkoordinir dan sejalan dengan tujuan yang diharapkan oleh organisasi itu sendiri.

Terbentuk kesatuan kerja yang kompak dan saling menunjang. Secara prinsip masing-masing bagian mempunyai tugas sendiri-sendiri, tetapi sistem masing-masing dapat bekerja sama sehingga terbentuk kesatuan kerja yang kompak dan saling menunjang.

Adapun bentuk organisasi itu terdiri dari:

- a. Bagan organisasi garis.
- b. Bagan organisasi garis dan staf.
- c. Bagan organisasi fungsional.
- d. Bagan organisasi matriks.

Bentuk organisasi yang dipakai pada PT X adalah bentuk struktur organisasi garis dan staf. Maka PT X menganut sistem organisasi yang disusun berdasarkan sifat dan macam-macam fungsi yang harus dilaksanakan. Oleh karena itu, bentuk struktur organisasi garis dan staf selalu digunakan oleh perusahaan karena struktur organisasi garis dan staf dapat disebut juga organisasi gabungan.

Adapun struktur organisasi PT X adalah sebagai berikut:

1. Komisaris
2. Presiden Direktur
3. Direktur I
4. Direktur II
5. Kepala Pabrik
6. Marketing
7. Supervisor
8. Departemen Administrasi dan Akuntansi
 - a. Akuntansi
 - b. Administrasi umum
 - c. Purchasing
9. Gudang Ekspedisi

10. Departemen Personalia atau Umum

a. Kabag Personalia

- Pengupahan
- Kepegawaian
- Litbang SDM
- Poliklinik
- Kesejahteraan

b. Kabag Umum

- Satpam
- Kendaraan
- Perijinan
- Humas
- PU

11. Sekretariat

12. Departemen Produksi

- a. Cooper Plated
- b. Mould Making
- c. Nickel Plate
- d. Electro Forming
- e. Thicker
- f. Washing
- g. Inspecting
- h. Packing

13. Laboratorium

- a. Gudang Packing
- b. Gudang Jadi

14. PPC/Qc/Litbang

15. Gudang bahan baku

16. Gudang obat

17. Dept Teknik Umum

- a. Gudang SparePart
- b. Bengkel
- c. Mekanik
- d. Limbah/ WWT

Deskripsi Jabatan

1. Tugas Komisaris:

- Sebagai pimpinan tertinggi dan memegang saham dalam perusahaan.
- Mengambil keputusan, apabila perusahaan mengalami kesulitan permodalan.
- Melakukan pengawasan atas kebijaksanaan Presiden Direktur dalam menjalankan perseroan serta memberikan nasihat kepada Presiden Direktur.
- Memeriksa semua pembukuan, surat dan alat bukti lainnya.

- Memeriksa dan mencocokkan keadaan uang kas serta berhak untuk mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh Presiden Direktur.

2. Tugas Presiden Direktur:

- Bertanggung jawab kepada komisaris dalam menjalankan tugas-tugasnya, sebagaimana diatur dalam akte pendirian.
- Bertanggung jawab disegala bidang baik intern maupun ekstern ditinjau dari segi hukum maupun kelancaran operasi perusahaan secara total.
- Memberikan pertanggungjawaban mengenai seluruh kegiatan perusahaan dalam bentuk laporan.
- Merumuskan dan menetapkan rencana kerja perusahaan.
- Mengadakan hubungan dengan pihak luar terutama mengenai hal-hal yang menyangkut kebijaksanaan pengembangan perusahaan dan kebijaksanaan lainnya yang bersifat umum.

3. Tugas Direktur I:

- Bertanggung jawab kepada Presiden direktur.
- Mengawasi kegiatan perusahaan dalam bidang keuangan baik dari pendapatan penjualan screen maupun pembelian bahan baku screen.
- Memimpin, mengkoordinasikan dan mengendalikan proses produksi.
- Melaksanakan tugas-tugas yang diberikan Presiden Direktur.

4. Tugas Direktur II

- Bertanggung jawab kepada Presiden Direktur.
- Mengawasi penjualan Rotary screen.
- Memimpin, mengkoordinasikan dan mengendalikan semua kegiatan produksi.
- Bertanggung jawab terhadap karyawan.
- Mengadakan hubungan kerja dengan perusahaan textile.
- Melaksanakan pembinaan terhadap karyawan.
- Menyusun program kerja.
- Melaksanakan tugas-tugas yang diberikan Presiden Direktur.

5. Tugas kepala pabrik:

- Mengawasi jalannya kegiatan perusahaan.
- Bertanggung jawab terhadap kegiatan produksi.
- Mengawasi pekerjaan para karyawan.

6. Tugas Marketing:

- Mencari order sesuai rencana dengan tingkat penjualan yang menguntungkan.
- Mengadakan kerjasama atau hubungan kerja dengan perusahaan yang terkait.
- Mencatat pesanan (order) yang diterima.
- Mengeluarkan dokumen perintah bon pengeluaran barang.
- Memberikan informasi keberadaan hasil produksi screen ke perusahaan-perusahaan textile.

- Mengatur, mengawasi bagian pemasaran penerimaan barang kepada para pelanggan.
- Menyusun data penjualan.
- Menganalisa dan meneliti perkembangan pasar.

7. Tugas Supervisor:

- Memberikan motivasi kepada karyawan .
- Untuk melatih karyawan untuk kegiatan produksi.
- Melakukan pembinaan hubungan didalam menyelesaikan masalah yang dilakukan dengan pertemuan.
- Bertanggung jawab terhadap kepala produksi.

8. Departemen Administrasi dan Akuntansi membawahi:

a. Tugas Bagian Akuntansi:

- Menangani, mengawasi, memberi petunjuk pelaksanaan kegiatan akuntansi pada umumnya meliputi antara lain mencatat, mengikhtisarkan dan menyusun laporan keuangan berkala atas data dan dokumen serta melaksanakan evaluasi keuangan yang diperlukan.
- Membuat jurnal dan buku besar.
- Menandatangani daftar pembayaran upah yang akan dibayarkan setelah pemeriksaan.
- Membuat laporan berkala terhadap pembayaran upah.
- Membuat laporan keuangan bulanan.
- Membuat daftar pengujian buku-buku harian.

-
-
- Membuat laporan perhitungan tahunan.
 - Membuat dan menerima nota-nota pembukuan dari bagian lain serta membukukannya ke buku besar.
 - Melakukan peran imbang dalam pemeriksaan intern maupun ekstern mengenai bidangnya.
 - Memberikan bimbingan dan petunjuk pelaksanaan tentang hal-hal yang berkaitan dengan bidang dan tugasnya kepada bagian serta unit lainnya.
 - Dalam melaksanakan tugasnya bekerjasama dengan bagian yang berkaitan dengan tugasnya.
- b. Tugas Bagian Administrasi Umum :
- Mencatat pembukuan perusahaan seperti pembukuan penjualan.
 - Membuat laporan.
 - Mencatat, menyimpan, mengatur transaksi-transaksi yang dilakukan.
 - Mempersiapkan dan menyusun rencana.
- c. Tugas Bagian Purchasing:
- Membuat daftar barang yang dibutuhkan perusahaan.
 - Pembelian bahan baku.
 - Menerima order produksi dari gudang setelah disetujui.
 - Mengadakan hubungan kerja dengan produsen bahan baku.
 - Menyeleksi harga yang wajar dan kualitas yang tinggi.
 - Menyusun data statistik pembelian.

9. Tugas Gudang ekspedisi:

- Menyimpan barang-barang dan melaporkan penerimaannya.
- Mengatur, mengawasi dan bertanggung jawab atas pelaksanaan dan pengeluaran barang dari gudang.
- Menyusun kartu stock barang.

10. Departemen Personalia atau Umum yang membawahnya:

a. Tugas Ka bagian Personalia:

- Melaksanakan kebijaksanaan dalam rangka mengadakan perencanaan dan pembinaan SDM .
- Perencanaan pengembangan pegawai.
- Perencanaan penggunaan fasilitas.
- Perencanaan organisasi dan dan pendayagunaan tenaga pegawai.
- Tata usaha kepegawaian.
- Keamanan dan keselamatan kerja.
- Kesejahteraan pegawai.
- Membantu Direktur II dalam melaksanakan tugasnya.

1) Tugas Pengupahan:

- Untuk menghitung gaji dan upah yang harus dibayar.
- Untuk mencatat yang berhubungan dengan pembayaran gaji atau upah dan membuat formulir, laporan yang ditentukan oleh peraturan mengenai berbagai karyawan perusahaan.
- Menyelenggaraan arsip tentang gaji dan upah yang diperlukan.

- Membuat statistik tentang gaji dan upah.

2) Tugas Kepegawaian :

- Pembinaan karyawan agar mentaati ketentuan jam kerja .
- Mengusahakan agar karyawan dapat memahami serta menguasai tugas yang diberikan serta mengetahui ketentuan, peraturan perusahaan yang mendasari tugas kewajibannya.
- Memberikan pengarahan apabila mengalami kesulitan dalam pekerjaan.

3) Tugas Litbang SDM:

- Merencanakan kerja untuk order-order yang diberikan dari marketing.
- Mengontrol screen yang telah dikeluarkan dari bagian mesin.
- Mengatur jalannya proses produksi.
- Mengatur jalannya mesin-mesin.
- Memeriksa dan mengevaluasi mutu hasil produksi.

4) Tugas Poliklinik:

- Sarana untuk merawat kesehatan karyawan.
- Memberikan pelayanan dan kesehatan serta memberikan pertolongan pertama kepada karyawan pada kecelakaan sewaktu melaksanakannya.
 - a. Tugas kesejahteraan:
 - Memberikan fasilitas kepada karyawan.

- Membantu keperluan karyawan–karyawan dalam bidang kesejahteraan sosial.
- b. Tugas Ka. Bagian Umum:
- Bertanggung jawab langsung kepada departement personalia.
 - Mengawasi kegiatan kesatuan pengamanan.
 - Mengawasi bagian kendaraan.
 - Membuat perijinan perusahaan.
 - Mengadakan hubungan dengan masyarakat.
- c. Tugas Satpam:
- Berkewajiban dan bertanggung jawab mengawasi serta menjaga keamanan dan lingkungan perusahaan.
 - Untuk menjaga pimpinan perusahaan beserta keluarganya.
 - Memeriksa karyawan setelah menyelesaikan tugas produksi.
 - Mencatat dan memeriksa tamu yang akan berkunjung kepada perusahaan.
- 1) Tugas Kendaraan:
- Alat Transfortasi pegawai.
 - Alat pengangkut barang yang akan dikirim kepada langganan.
- 2) Tugas Perijinan:
- Membuat perijinan yang ada hubungannya dengan kegiatan yang ada diperusahaan.
 - Mengkoreksi perijinan yang akan habis waktunya dan memperpanjang perijinan selanjutnya.

3) Tugas Humas:

- Berhubungan dengan masyarakat sekitar lingkungan pabrik.
- Berhubungan dengan instansi pemerintah.

4) Tugas PU:

- Pekerjaan yang bersifat umum.
- Mengadakan perbaikan saluran air.
- Merawat bangunan-bangunan pabrik.

11. Tugas Sekretariat :

- Membuat surat keluar berdasarkan perintah Direktur.
- Mengatur tamu-tamu yang berkunjung ke Direktur.
- Mengatur acara kunjungan-kunjungan Direktur ke pabrik-pabrik.

12. Departemen Produksi membawahi:

Tugas Cooper Plated:

- Untuk membuat roll percetakan screen dengan cara kimia, CoSO_4 dan logam seperti besi.
- Mengawasi proses pelapisan dasar dengan tembaga.
- Bertanggung jawab kepada departemen produksi.

Tugas Mould Making:

- Untuk membuat plat sesuai dengan ukuran dan proses melalui pelapisan dasar dengan tembaga.
- Bertanggung jawab kepada departemen produksi.

Tugas Nickel Plate:

- Untuk membuat roll dengan pelapisan nickel.

- Bertanggung jawab kepada departemen produksi.

Tugas Electro forming:

- Untuk membantu transfer Nickel pada roll dengan bantuan Electric / listrik
- Bertanggung jawab kepada departemen produksi.

Tugas Ticher:

- Untuk membantu penebalan screen.
- Bertanggung jawab kepada departemen produksi.

Tugas Washing:

- Untuk membantu proses pencucian dengan air aqua. Dan langsung proses penyaringan.
- Bertanggung jawab kepada departemen produksi.

Tugas Inspecting:

- Untuk membantu pengecekan ketebalan serta besar ukuran (mesh) dan besarnya lubang.
- Memisahkan kualitas hasil produksi.

Tugas Pengepakan:

- Mengepak screen yang telah disortir dan simpan dalam gudang.
- Bertanggung jawab kepada departemen produksi.

13. Tugas Laboratorium:

- Mempersiapkan sarana yang dibutuhkan untuk memperlancar produksi.

- Menganalisa bahan-bahan yang akan diproses.
 - Mengontrol hasil proses screen.
 - Membuat resep yang akan digunakan untuk mendapatkan hasil yang maksimal.
 - Menganalisa air yang akan digunakan proses produksi.
- a. Tugas Gudang Packing:
- Untuk menyimpan bahan baku atau obat-obatan untuk kegiatan produksi.
 - Menerima barang-barang sebaik-baiknya dan melaporkan penerimaannya tersebut.
 - Mengeluarkan barang-barang atas dasar bon permintaan dan perintah pengeluaran.
- b. Tugas Gudang Jadi:
- Menyimpan barang screen yang sudah jadi.
 - Mengatur, mengawasi dan bertanggung jawab atas pelaksanaan penerimaan, penyimpanan dan pengeluaran barang dari gudang.
 - Menyusun kartu stock barang.

14. Tugas PPC/QC/ Litbang:

- Bertanggung jawab dan memberi laporan kepada departemen produksi.
- Membawahi dan menerima laporan serta tanggung jawab dari bagian PPC/Qc dan bagian inspecting.

- Memeriksa dan mengevaluasi mutu hasil produksi.
- Mengevaluasi mutu hasil produksi dan output yang dihasilkan dalam rangka menjaga kualitas produk yang dihasilkan sesuai dengan keinginan pelanggan.

15. Tugas Gudang bahan baku:

- Menerima bahan baku.
- Membuat laporan atau menyampaikan secara periodik laporan pertanggungjawaban mengenai penerimaan, penyimpanan, pengeluaran barang.
- Menyimpan barang-barang sebaik-baiknya dan menjaga keamanan atas barang tersebut.

16. Tugas Gudang obat:

- Menyimpan obat-obatan tekstil
- Menyimpan bahan baku untuk kegiatan produksi.
- Mengatur, mengawasi dan bertanggung jawab atas pelaksanaan penerimaan, penyimpanan dan pengeluaran barang dari gudang.

17. Tugas departemen Teknik Umum:

- Bagian yang membawahi bagian bahan baku, bengkel, mekanik, limbah/WWT.
- Bertanggung jawab kepada kepala pabrik.
- Mengadakan kerjasama dengan bagian produksi.

a. Tugas Gudang Spare Part:

- Menyimpan alat-alat mesin.

- Menerima barang-barang dan melaporkan penerimaan tersebut.

b. Tugas Bengkel:

- Memperbaiki peralatan yang rusak.

c. Tugas Mekanik:

- Membantu kelancaran produksi.
- Merawat mesin-mesin sebelum dan sesudah digunakan.
- Memperbaiki mesin-mesin yang rusak.
- Menyiapkan Spare Part yang akan digunakan.

d. Tugas Limbah / WWT:

- Sisa proses produksi yang bersifat air dan padat.
- Menampung limbah cair dan memprosesnya secara kimia dan membuangnya ke aliran.

4.1.3 Kegiatan Perusahaan

PT X sebagai suatu perusahaan yang bergerak dibidang industri

Komponen Mesin, mempunyai aspek kegiatan yang meliputi:

1. Memproduksi Screen Rotary sebagai alat bantu cetak kain dimesin Rotary Printing yang biasa dipergunakan tekstil dan printing semua proses pemerosesannya dengan kualitas yang tinggi dan distribusi warna yang berkualitas . Screen Rotary ini memiliki fungsi untuk mempertajam gambar atau motif printing pada kain yang diproduksi industri tekstil. Screen rotary ini juga cocok sekali untuk laser engraving.

2. Screen Rotary sifatnya kuat dan elastis yang dibuat dari nikel murni yang didatangkan dari Singapura. Melalui proses produksi dibawah pengontrolan. Adapun uraian Proses produksi pembuatan Screen tersebut sebagai berikut:

a. **MOULD PLATING**

Proses pencetakan plat sesuai dengan ukuran dan proses pelapisan dasar dengan tembaga (copper plating).

b. **PERFORATING**

Proses pembuatan lubang pada plat yang telah dilapisi tembaga dengan ukuran mesh yang dikehendaki.

c. **ADHESIVE COATING, GRINDING AND POLISHING**

Proses pelapisan dengan spoxy dan dilanjutkan dengan meratakan permukaan (Grinding) dan dihaluskan (Polishing).

d. **ELECTROFORMING**

Setelah permukaan plat screen agar terbebas dari zat-zat kimia dari proses pelapisan.

e. **COMPRESSING**

Proses pembentukan screen dengan cara press sesuai bentuk.

f. **THICKENING**

Proses penebalan plat screen dengan ukuran spesifik pada katode bar.

g. **INSPECTION & PACKING**

Proses pengecekan ketebalan besar ukuran dan besarnya lubang (open area) dari plat screen dibawah penerangan lampu. Apabila sudah sesuai dengan ketentuan teknis, kemudian dipak untuk disimpan dalam gudang dan siap untuk dipasarkan.

Dari hasil proses tersebut maka diketahui screen rotary dapat memberikan daya rekat yang baik dan hasil percetakan dari berbagai jenis serat tekstil sehingga tidak diragukan lagi dapat memberikan hasil yang sempurna.

Akhirnya Screen Rotary pun jadi dengan memiliki jenis dan ukuran diantaranya:

- ❖ 60 Mesh
- ❖ 80 Mesh
- ❖ 100 Mesh
- ❖ 125 Mesh
- ❖ 155 Mesh

Ukuran mesh ini sangat berpengaruh terhadap hasil proses pada mesin printing, dimana jika mesh yang digunakan makin tinggi akan menghasilkan motif yang halus dan jelas.

3. Screen rotary yang sudah diproduksi akan melalui tahap penjualan.

Dimana Screen rotary banyak digunakan dipabrik-pabrik tekstil yang menggunakan mesin printing.

4. Perusahaan menghasilkan kira-kira 10.000 piece screen / bulan.

Untuk pendistribusian seluruh Indonesia. Sedangkan untuk daerah

industri Bandung dan Majalaya diperlukan 6000 piece dan sisanya untuk kawasan Jakarta dan karawang.

5. Penjualan screen rotary dilakukan rata-rata dengan penjualan kredit ke Industri tekstil dengan waktu pembayaran antara 15 hari sampai 45 hari . harga Screen rotary ini memakai nilai kurs dollar Amerika sehingga harganya selalu berubah-ubah mengingat perkembangan kurs di Indonesia selalu tidak stabil.

4.2 Pembahasan

4.2.1. Pelaksanaan Manajemen Modal Kerja pada Perusahaan

Modal kerja merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam perusahaan, sebab tanpa adanya modal kerja perusahaan tidak akan dapat memenuhi kebutuhan dana untuk menjalankan aktivitasnya. Oleh karena itu perusahaan perlu menerapkan manajemen modal kerja yang tepat sehingga dapat dicapai hasil yang optimal.

Pada PT X sumber dana perusahaan untuk terpenuhinya modal kerja berasal dari :

- Internal dana yaitu perolehan profit.
- Supplier.
- Short term, revolving credit.

Perolehan profit, selain digunakan untuk menambah modal kerja, juga untuk investasi. Pada umumnya, prosentase pertumbuhan penjualan lebih tinggi dibandingkan dengan profit margin, sehingga diperlukan

dukungan dana dari sumber lain. Untuk perusahaan ini sangat mengandalkan perbedaan jangka waktu bayar supplier dan customer. Jangka waktu bayar ke supplier diupayakan lebih lama dibandingkan dengan hasil collection dari customer. Perbedaan ini digunakan untuk membantu menambah modal perusahaan. Selain itu short term credit yang juga untuk membantu menambah modal kerja diupayakan penggunaannya seoptimal mungkin, disesuaikan dengan bunga bank. Komponen yang paling penting dari modal kerja ini adalah piutang dagang dan inventory, keduanya harus dijalankan secara seimbang dalam perputarannya, sehingga diperoleh sumber dana spontan dari supplier.

Mengenai penerapan manajemen modal kerja pada PT X dapat dijelaskan sebagai berikut :

4.2.1.1. Manajemen Kas

Pada PT X ,yang termasuk kas dan setara kas adalah uang tunai dan rekening koran. Kas berfungsi sebagai alat transaksi dan kompensasi. Posisi kas sangat mempengaruhi prestasi perusahaan dalam hal kelancaran operasional dan sekaligus menimbulkan biaya pendanaan. Oleh karena itu manajemen kas yang diterapkan menitikberatkan pada dua hal, pertama bagaimana meningkatkan efisiensi kas sehingga likuiditas perusahaan terjaga dan biaya pendanaan

rendah, kedua bagaimana membina hubungan dengan bank dalam rangka menyiapkan cadangan dana yang dibutuhkan sewaktu-waktu.

Manajemen modal kerja di bidang kas, perusahaan menetapkan saldo nilai tertentu dari uang kas. Adanya kebijakan ini mengakibatkan perusahaan menghilangkan kesempatannya untuk menginvestasikan dana tersebut dalam pos-pos yang lain yang dapat memberikan hasil kepada perusahaan.

Diupayakan saldo kas/bank seminimal mungkin, disesuaikan *break down budget* biaya operasional yang sudah ditetapkan. Mengenai hasil dari penerapan manajemen kas pada PT X dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4-1.
POSISI KAS & SETARA KAS PT X
NOVEMBER 1999- DESEMBER 2003

No	Periode	Jumlah	% dari AL	% dari TA
1	Nov-99	9,112,512.60	0.66	0.15
2	Dec-99	10,125,014.00	0.67	0.17
3	Jan-00	11,238,765.54	0.72	0.19
4	Feb-00	12,362,642.09	0.76	0.21
5	Mar-00	13,598,906.30	0.81	0.23
6	Apr-00	14,958,796.93	0.86	0.25
7	May-00	16,454,676.63	0.91	0.28
8	Jun-00	49,540,326.09	2.50	0.84
9	Jul-00	56,066,367.79	2.71	0.94
10	Aug-00	58,371,785.48	2.70	0.97
11	Sep-00	60,876,304.76	2.69	1.00
12	Oct-00	63,599,835.78	2.69	1.03
13	Nov-00	66,564,279.72	2.70	1.06
14	Dec-00	70,422,531.51	2.74	1.10
15	Jan-01	79,382,635.76	3.01	1.23
16	Feb-01	83,293,412.04	3.03	1.27
17	Mar-01	87,556,908.94	3.06	1.32
18	Apr-01	92,208,398.50	3.09	1.37
19	May-01	97,286,679.99	3.12	1.42
20	Jun-01	103,985,143.27	3.20	1.38
21	Jul-01	119,573,362.65	3.50	1.56
22	Aug-01	126,293,814.73	3.54	1.62
23	Sep-01	133,403,237.19	3.58	1.68
24	Oct-01	141,200,012.34	3.63	1.75

25	Nov-01	149,752,875.43	3.69	1.76
26	Dec-01	159,137,435.26	3.81	1.79
27	Jan-02	181,486,413.04	4.14	2.00
28	Feb-02	193,141,317.96	4.21	2.08
29	Mar-02	205,903,211.23	4.29	2.18
30	Apr-02	219,882,791.71	4.38	2.28
31	May-02	234,909,317.45	4.47	2.38
32	Jun-02	251,409,244.70	4.57	2.44
33	Jul-02	284,594,212.00	4.93	2.69
34	Aug-02	304,936,462.71	5.05	2.82
35	Sep-02	327,239,810.83	5.18	2.96
36	Oct-02	351,700,366.10	5.31	3.10
37	Nov-02	378,533,849.24	5.46	3.25
38	Dec-02	407,977,553.03	5.62	3.36
39	Jan-03	458,910,802.29	6.00	3.66
40	Feb-03	494,574,247.70	6.18	3.84
41	Mar-03	533,711,896.80	6.36	4.03
42	Apr-03	576,671,169.96	6.56	4.23
43	May-03	623,834,229.58	6.78	4.45
44	Jun-03	676,542,862.85	7.01	4.69
45	Jul-03	744,197,149.13	7.35	5.47
46	Aug-03	809,255,353.26	7.62	6.02
47	Sep-03	879,298,132.30	7.89	6.45
48	Oct-03	956,111,151.47	8.17	6.83
49	Nov-03	1,040,371,434.79	8.47	7.18
50	Dec-03	1,141,015,030.61	8.85	6.50

Sumber : PT X yang telah melalui proses pengolahan

Struktur kas dan setara kas dibandingkan dengan aktiva lancar dari tahun 1999 sampai dengan 2003 berturut-turut terlihat semakin lama semakin meningkat, demikian pula halnya jika dibandingkan dengan total aktiva. Adanya kecenderungan semakin meningkat ini disebabkan oleh kehati-hatian manajemen dalam pengelolaan modal kerja. Hal ini terlihat dengan semakin meningkatnya prosentase kas dan setara kas. Pada saat awal berdiri perbandingan antara setara kas dengan aktiva lancar hanya sebesar 0.66%, setelah itu seiring mulai beroperasinya perusahaan perbandingan sampai dengan Bulan Desember 2003 mengalami kenaikan hingga menjadi 8,85 %. Semakin tinggi prosentase perbandingan setara kas dengan aktiva lancar juga disebabkan kemampuan penjualan

perusahaan yang semakin meningkat, sehingga perolehan kas pun semakin meningkat.

Struktur kas dan setara kas dibandingkan dengan total aktiva tahun 1999 sampai dengan 2003 berturut-turut juga terlihat semakin lama semakin meningkat, demikian pula halnya jika dibandingkan dengan total aktiva. Adanya kecenderungan semakin meningkat ini disebabkan oleh kebijakan manajemen yang lebih memusatkan investasi pada aktiva lancar bukan aktiva tetap. Pada saat awal berdiri perbandingan antara setara kas dengan total aktiva hanya sebesar 0.15%, setelah itu seiring mulai beroperasinya perusahaan perbandingan sampai dengan Bulan Desember 2003 mengalami kenaikan hingga menjadi 6,50 %. Semakin tinggi prosentase perbandingan setara kas dengan aktiva juga disebabkan kemampuan penjualan perusahaan yang semakin meningkat, sehingga perolehan kas pun semakin meningkat.

4.2.1.2. Manajemen Piutang

Manajemen piutang sangat penting dalam bisnis karena piutang dapat meningkatkan daya saing perusahaan. Dalam menerapkan manajemen piutang, PT X bertujuan agar dapat mendorong peningkatan penjualan.

Adapun tahap-tahap yang dilalui oleh PT X adalah : penetapan 'term of sale', penentuan instrumen kredit, analisis kredit, keputusan kredit, dan kebijakan penagihan.

Mengenai hasil dari penerapan manajemen piutang, dapat dilihat pada data di bawah ini :

Tabel 4-2.
POSISI PIUTANG USAHA
NOVEMBER 1999- DESEMBER 2003

8	Periode	Jumlah	% dari AL	% dari TA
1	Nov-99	605,346,340.59	88.20	10.18
2	Dec-99	672,607,045.10	44.65	11.06
3	Jan-00	706,237,397.36	45.27	12.25
4	Feb-00	741,549,267.22	45.85	12.76
5	Mar-00	778,626,730.58	46.40	13.31
6	Apr-00	817,558,067.11	46.92	13.87
7	May-00	858,435,970.47	47.37	14.44
8	Jun-00	901,357,768.99	45.57	15.35
9	Jul-00	946,425,657.44	45.67	15.92
10	Aug-00	993,746,940.31	45.89	16.51
11	Sep-00	1,043,434,287.33	46.11	17.12
12	Oct-00	1,095,606,001.70	46.32	17.74
13	Nov-00	1,150,386,301.78	46.65	18.39
14	Dec-00	1,207,905,616.87	46.93	18.86
15	Jan-01	1,268,300,897.71	48.09	19.67
16	Feb-01	1,331,715,942.60	48.45	20.37
17	Mar-01	1,398,301,739.73	48.80	21.08
18	Apr-01	1,468,216,826.72	49.14	21.80
19	May-01	1,541,627,668.05	49.46	22.53
20	Jun-01	1,618,709,051.45	49.75	21.49
21	Jul-01	1,699,644,504.03	49.79	22.16
22	Aug-01	1,784,626,729.23	50.06	22.88
23	Sep-01	1,873,858,065.69	50.34	23.61
24	Oct-01	1,967,550,968.97	50.60	24.35
25	Nov-01	2,065,928,517.42	50.86	24.25
26	Dec-01	2,169,224,943.29	51.88	24.36
27	Jan-02	2,277,686,190.46	51.91	25.05
28	Feb-02	2,391,570,499.98	52.12	25.79
29	Mar-02	2,511,149,024.98	52.32	26.54
30	Apr-02	2,636,706,476.23	52.51	27.29
31	May-02	2,768,541,800.04	52.71	28.04
32	Jun-02	2,906,968,890.04	52.89	28.20
33	Jul-02	3,052,317,334.54	52.90	28.90
34	Aug-02	3,204,933,201.27	53.07	29.65
35	Sep-02	3,365,179,861.34	53.23	30.40
36	Oct-02	3,533,438,854.40	53.39	31.14
37	Nov-02	3,710,110,797.12	53.54	31.88
38	Dec-02	3,895,616,336.98	53.68	32.05
39	Jan-03	4,090,397,153.83	53.52	32.61
40	Feb-03	4,294,917,011.52	53.65	33.34

41	Mar-03	4,509,662,862.09	53.78	34.05
42	Apr-03	4,735,146,005.20	53.90	34.76
43	May-03	4,971,903,305.46	54.01	35.46
44	Jun-03	5,220,498,470.73	54.10	36.20
45	Jul-03	5,481,523,394.27	54.11	40.27
46	Aug-03	5,755,599,563.98	54.16	42.79
47	Sep-03	6,043,379,542.18	54.21	44.32
48	Oct-03	6,345,548,519.29	54.24	45.31
49	Nov-03	6,662,825,945.26	54.27	46.00
50	Dec-03	6,995,967,242.52	54.25	39.88

Sumber : PT X yang telah melalui proses pengolahan

Struktur piutang dibandingkan dengan aktiva lancar dari tahun 1999 sampai dengan 2003 berturut-turut terlihat semakin lama semakin meningkat, demikian pula halnya jika dibandingkan dengan total aktiva. Meskipun pada awalnya prosentase piutang terhadap aktiva lancar cukup tinggi, kemudian menurun cukup tajam lalu naik secara perlahan-lahan. Adanya kecenderungan semakin meningkat ini disebabkan mulai beroperasinya perusahaan sehingga diperoleh pendapatan dalam bentuk kredit. Hal ini terlihat dengan semakin meningkatnya prosentase piutang. Pada saat awal berdiri perbandingan antara piutang dengan aktiva lancar hanya sebesar 88,20% kemudian turun drastis menjadi 44,85 %, setelah itu seiring mulai beroperasinya perusahaan perbandingan sampai dengan Bulan Desember 2003 mengalami kenaikan hingga menjadi 54,25 %. Semakin tinggi prosentase perbandingan piutang dengan aktiva lancar juga disebabkan kemampuan penjualan perusahaan yang semakin meningkat, sehingga perolehan piutang pun semakin meningkat.

Struktur piutang dibandingkan dengan total aktiva tahun 1999 sampai dengan 2003 berturut-turut juga terlihat semakin lama semakin

meningkat, demikian pula halnya jika dibandingkan dengan total aktiva. Adanya kecenderungan semakin meningkat ini disebabkan oleh kebijakan manajemen yang lebih longgar dalam penjualan kredit. Pada saat awal berdiri perbandingan antara piutang dengan aktiva hanya sebesar 10.18%, setelah itu seiring mulai beroperasinya perusahaan perbandingan sampai dengan Bulan Desember 2003 mengalami kenaikan hingga menjadi 54,25 %. Semakin tinggi prosentase perbandingan piutang dengan aktiva juga disebabkan kemampuan penjualan perusahaan yang semakin meningkat, sehingga perolehan piutang pun semakin meningkat.

4.2.1.3. Manajemen Persediaan

Keadaan perekonomian stabil, cenderung jumlah stock yang ada di gudang rendah. Rata-rata level stock adalah 1 kali atau 1 bulan dari rata-rata penjualan. Lain halnya bila keadaan tidak stabil dimana terjadi fluktuasi mata uang dolar, stock minimum 2 kali atau 2 bulan dari rata-rata penjualan, bahkan bisa lebih dari itu untuk menghindari risiko. Mengenai hasil dari penerapan manajemen persediaan dapat terlihat pada data berikut ini :

Tabel 4-3
POSISI PERSEDIAAN
NOVEMBER 1999- DESEMBER 2003

No	Periode	Jumlah	% dari AL	% dari TA
1	Nov-99	660,577,394.70	48.12	11.11
2	Dec-99	733,974,883.00	48.73	12.07
3	Jan-00	760,402,503.44	48.74	13.19
4	Feb-00	787,970,982.27	48.72	13.56

5	Mar-00	816,725,953.81	48.67	13.96
6	Apr-00	846,714,877.79	48.59	14.36
7	May-00	879,034,031.89	48.51	14.79
8	Jun-00	912,687,828.94	46.15	15.54
9	Jul-00	947,729,654.66	45.73	15.94
10	Aug-00	983,168,110.59	45.40	16.34
11	Sep-00	1,020,107,858.33	45.08	16.74
12	Oct-00	1,058,608,949.54	44.76	17.14
13	Nov-00	1,098,733,837.97	44.55	17.57
14	Dec-00	1,141,594,395.11	44.36	17.83
15	Jan-01	1,187,258,170.91	45.02	18.42
16	Feb-01	1,234,748,497.75	44.93	18.89
17	Mar-01	1,284,138,437.66	44.82	19.36
18	Apr-01	1,335,503,975.16	44.70	19.83
19	May-01	1,388,924,134.17	44.56	20.30
20	Jun-01	1,444,481,099.54	44.39	19.18
21	Jul-01	1,502,260,343.52	44.01	19.59
22	Aug-01	1,562,350,757.26	43.83	20.03
23	Sep-01	1,624,844,787.55	43.65	20.47
24	Oct-01	1,689,838,579.05	43.46	20.91
25	Nov-01	1,757,432,122.21	43.27	20.63
26	Dec-01	1,827,729,407.10	43.72	20.52
27	Jan-02	1,900,838,583.38	43.32	20.91
28	Feb-02	1,976,872,126.72	43.08	21.32
29	Mar-02	2,055,947,011.79	42.83	21.73
30	Apr-02	2,138,184,892.26	42.59	22.13
31	May-02	2,223,712,287.95	42.33	22.53
32	Jun-02	2,312,660,779.47	42.08	22.44
33	Jul-02	2,405,167,210.65	41.68	22.77
34	Aug-02	2,501,373,899.07	41.42	23.14
35	Sep-02	2,601,428,855.04	41.15	23.50
36	Oct-02	2,705,486,009.24	40.88	23.85
37	Nov-02	2,813,705,449.61	40.60	24.18
38	Dec-02	2,926,253,667.59	40.32	24.07
39	Jan-03	3,043,303,814.29	39.82	24.26
40	Feb-03	3,165,035,966.87	39.54	24.57
41	Mar-03	3,291,637,405.54	39.26	24.86
42	Apr-03	3,423,302,901.76	38.97	25.13
43	May-03	3,560,235,017.83	38.67	25.39
44	Jun-03	3,702,644,418.55	38.37	25.67
45	Jul-03	3,850,750,195.29	38.01	28.29
46	Aug-03	4,004,780,203.10	37.69	29.77
47	Sep-03	4,164,971,411.22	37.36	30.54
48	Oct-03	4,331,570,267.67	37.03	30.93
49	Nov-03	4,504,833,078.38	36.70	31.10
50	Dec-03	4,685,026,401.51	36.33	26.71

Sumber : PT X yang telah melalui proses pengolahan

Struktur persediaan dibandingkan dengan aktiva lancar dari tahun 1999 sampai dengan 2003 berturut-turut terlihat cenderung stabil dan akhirnya semakin menurun, demikian pula halnya jika dibandingkan dengan total aktiva. Meskipun pada awalnya prosentase persediaan terhadap aktiva lancar cukup stabil di kisaran angka 48 %, kemudian menurun secara perlahan-lahan. Adanya kecenderungan semakin menurun ini disebabkan mulai beroperasinya perusahaan sehingga diperoleh pendapatan dan persediaan yang ada terjual. Hal ini terlihat dengan semakin menurunnya prosentase persediaan. Pada saat awal berdiri perbandingan antara persediaan dengan aktiva lancar sebesar 48,12% setelah itu seiring mulai beroperasinya perusahaan perbandingan sampai dengan Bulan Desember 2003 mengalami penurunan hingga menjadi 36,33 %. Semakin rendah prosentase perbandingan persediaan dengan aktiva lancar juga disebabkan kemampuan penjualan perusahaan yang semakin meningkat, sehingga saldo persediaan pun semakin menurun.

Struktur persediaan dibandingkan dengan total aktiva tahun 1999 sampai dengan 2003 berturut-turut terlihat semakin lama semakin meningkat. Adanya kecenderungan semakin meningkat ini disebabkan oleh kebijakan manajemen yang lebih longgar dalam penjualan kredit. Pada saat awal berdiri perbandingan antara persediaan dengan aktiva hanya sebesar 11.11%, setelah itu seiring mulai beroperasinya

perusahaan perbandngan sampai dengan Bulan Desember 2003 mengalami kenaikan hingga menjadi 26,71 %.

4.2.1.4. Manajemen Aktiva Lancar Lainnya

Penerapan manajemen aktiva lancar lainnya pada PT X bertujuan untuk menjaga likuiditas perusahaan dan juga jumlah modal kerja. Aktiva Lancar lainnya meliputi Uang Muka Proyek, Uang Muka Pembelian, Persediaan Pajak dan Biaya Dibayar Dimuka. Hasil dari pengelolaan aktiva lancar lainnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4-4.
POSISI AKTIVA LANCAR LAINNYA
NOVEMBER 1999- DESEMBER 2003

No	Periode	Jumlah	^% dari AL	^% dari TA
1	Nov-99	97,676,982.90	7.12	1.64
2	Dec-99	89,569,793.32	5.95	1.47
3	Jan-00	82,135,500.47	5.27	1.42
4	Feb-00	75,318,253.93	4.66	1.30
5	Mar-00	69,066,838.86	4.12	1.18
6	Apr-00	63,334,291.23	3.63	1.07
7	May-00	58,077,545.06	3.21	0.98
8	Jun-00	114,268,600.46	5.78	1.95
9	Jul-00	122,050,558.75	5.89	2.05
10	Aug-00	130,199,405.27	6.01	2.16
11	Sep-00	138,684,688.29	6.13	2.28
12	Oct-00	147,478,483.57	6.24	2.39
13	Nov-00	150,454,035.45	6.10	2.41
14	Dec-00	153,689,011.90	5.97	2.40
15	Jan-01	102,251,538.22	3.88	1.59
16	Feb-01	98,621,175.28	3.59	1.51
17	Mar-01	95,190,853.39	3.32	1.44
18	Apr-01	91,943,969.14	3.08	1.37
19	May-01	88,865,297.21	2.85	1.30
20	Jun-01	86,664,523.31	2.66	1.15
21	Jul-01	91,885,408.60	2.69	1.20
22	Aug-01	91,469,917.12	2.57	1.17
23	Sep-01	90,495,004.72	2.43	1.14
24	Oct-01	89,629,162.11	2.31	1.11

25	Nov-01	88,863,336.50	2.19	1.04
26	Dec-01	24,844,632.45	0.59	0.28
27	Jan-02	28,146,818.00	0.64	0.31
28	Feb-02	27,431,248.28	0.60	0.30
29	Mar-02	26,786,400.02	0.56	0.28
30	Apr-02	26,206,403.32	0.52	0.27
31	May-02	25,617,627.54	0.49	0.26
32	Jun-02	25,066,986.68	0.46	0.24
33	Jul-02	28,380,718.67	0.49	0.27
34	Aug-02	28,058,196.33	0.46	0.26
35	Sep-02	27,777,724.11	0.44	0.25
36	Oct-02	27,535,811.84	0.42	0.24
37	Nov-02	27,329,259.04	0.39	0.23
38	Dec-02	27,129,346.74	0.37	0.22
39	Jan-03	50,235,497.66	0.66	0.40
40	Feb-03	50,281,835.58	0.63	0.39
41	Mar-03	50,121,460.86	0.60	0.38
42	Apr-03	49,984,013.43	0.57	0.37
43	May-03	49,867,590.30	0.54	0.36
44	Jun-03	49,817,495.86	0.52	0.35
45	Jul-03	54,109,140.74	0.53	0.40
46	Aug-03	56,568,714.53	0.53	0.42
47	Sep-03	61,154,904.50	0.55	0.45
48	Oct-03	65,754,726.74	0.56	0.47
49	Nov-03	68,255,299.78	0.56	0.47
50	Dec-03	73,156,150.86	0.57	0.42

Sumber: PT X setelah melalui proses pengolahan

Struktur aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan aktiva lancar dari tahun 1999 sampai dengan 2003 berturut-turut terlihat fluaktuatif dan semakin lama semakin menurun, demikian pula halnya jika dibandingkan dengan total aktiva. Meskipun pada awalnya prosentase aktiva lancar lainnya terhadap aktiva lancar cukup tinggi, kemudian menurun secara perlahan-lahan. Adanya kecenderungan semakin menurun ini disebabkan mulai beroperasinya perusahaan sehingga perkiraan-perkiraan aktiva lancar semakin berkurang. Hal ini terlihat dengan semakin menurunnya prosentase aktiva lancar lainnya. Pada saat awal berdiri perbandingan

antara aktiva lancar lainnya dengan aktiva lancar hanya sebesar 7,12% kemudian turun drastis menjadi 0,57 %.

Struktur aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan total aktiva tahun 1999 sampai dengan 2003 berturut-turut juga terlihat semakin lama semakin menurun. Adanya kecenderungan semakin menurun ini disebabkan oleh kebijakan manajemen yang mulai mengurangi perkiraan aktiva lancar lainnya. Pada saat awal berdiri perbandingan antara aktiva lancar lainnya dengan aktiva hanya sebesar 1.64%, setelah itu seiring mulai beroperasinya perusahaan perbandingan sampai dengan Bulan Desember 2003 mengalami penurunan hingga menjadi 0,42 %. Semakin tinggi prosentase perbandingan aktiva lancar lainnya dengan aktiva juga disebabkan kemampuan penjualan perusahaan yang semakin meningkat, sehingga perolehan aktiva lancar lainnya pun semakin meningkat.

4.2.2. Perubahan Unsur-unsur Modal Kerja pada Perusahaan Dalam Kurun Waktu 1999-2003

Tabel 4-5.
PERUBAHAN KAS DAN SETARA KAS
NOVEMBER 1999- DESEMBER 2003

No	Periode	Jumlah	Perubahan
1	Nov-99	9,112,512.60	
2	Dec-99	10,125,014.00	1,012,501.40
3	Jan-00	11,238,765.54	1,113,751.54
4	Feb-00	12,362,642.09	1,123,876.55
5	Mar-00	13,598,906.30	1,236,264.21
6	Apr-00	14,958,796.93	1,359,890.63
7	May-00	16,454,676.63	1,495,879.69
8	Jun-00	49,540,326.09	33,085,649.46
9	Jul-00	56,066,367.79	6,526,041.70

10	Aug-00	58,371,785.48	2,305,417.69
11	Sep-00	60,876,304.76	2,504,519.28
12	Oct-00	63,599,835.78	2,723,531.02
13	Nov-00	66,564,279.72	2,964,443.94
14	Dec-00	70,422,531.51	3,858,251.79
15	Jan-01	79,382,635.76	8,960,104.24
16	Feb-01	83,293,412.04	3,910,776.29
17	Mar-01	87,556,908.94	4,263,496.89
18	Apr-01	92,208,398.50	4,651,489.56
19	May-01	97,286,679.99	5,078,281.50
20	Jun-01	103,985,143.27	6,698,463.28
21	Jul-01	119,573,362.65	15,588,219.38
22	Aug-01	126,293,814.73	6,720,452.08
23	Sep-01	133,403,237.19	7,109,422.47
24	Oct-01	141,200,012.34	7,796,775.14
25	Nov-01	149,752,875.43	8,552,863.09
26	Dec-01	159,137,435.26	9,384,559.83
27	Jan-02	181,486,413.04	22,348,977.79
28	Feb-02	193,141,317.96	11,654,904.91
29	Mar-02	205,903,211.23	12,761,893.28
30	Apr-02	219,882,791.71	13,979,580.47
31	May-02	234,909,317.45	15,026,525.74
32	Jun-02	251,409,244.70	16,499,927.25
33	Jul-02	284,594,212.00	33,184,967.30
34	Aug-02	304,936,462.71	20,342,250.71
35	Sep-02	327,239,810.83	22,303,348.12
36	Oct-02	351,700,366.10	24,460,555.27
37	Nov-02	378,533,849.24	26,833,483.14
38	Dec-02	407,977,553.03	29,443,703.79
39	Jan-03	458,910,802.29	50,933,249.26
40	Feb-03	494,574,247.70	35,663,445.41
41	Mar-03	533,711,896.80	39,137,649.10
42	Apr-03	576,671,169.96	42,959,273.16
43	May-03	623,834,229.58	47,163,059.62
44	Jun-03	676,542,862.85	52,708,633.27
45	Jul-03	744,197,149.13	67,654,286.28
46	Aug-03	809,255,353.26	65,058,204.13
47	Sep-03	879,298,132.30	70,042,779.04
48	Oct-03	956,111,151.47	76,813,019.17
49	Nov-03	1,040,371,434.79	84,260,283.32
50	Dec-03	1,141,015,030.61	100,643,595.82

Sumber : PT X yang telah melalui proses pengolahan

Pada periode November 1999 sampai dengan Desember 2003 terjadi peningkatan aktiva mulai dari Rp 9,11 Juta menjadi Rp. 1,14 Milyar. Perubahan aktiva lancar lainnya terlihat semakin lama semakin tinggi meskipun di awal-awal periode terlihat fluktuatif. Peningkatan

jumlah setara kas disebabkan adanya keuntungan yang diinvestasikan dalam bentuk setara kas. Selain itu nilai setara kas semakin meningkat karena adanya tambahan modal dari pemegang saham dalam bentuk kas.

Tabel 4-6.
PERUBAHAN PIUTANG
NOVEMBER 1999- DESEMBER 2003

No	Periode	Jumlah	Perubahan
1	Nov-99	605,346,340.59	
2	Dec-99	672,607,045.10	67,260,704.51
3	Jan-00	706,237,397.36	33,630,352.26
4	Feb-00	741,549,267.22	35,311,869.87
5	Mar-00	778,626,730.58	37,077,463.36
6	Apr-00	817,558,067.11	38,931,336.53
7	May-00	858,435,970.47	40,877,903.36
8	Jun-00	901,357,768.99	42,921,798.52
9	Jul-00	946,425,657.44	45,067,888.45
10	Aug-00	993,746,940.31	47,321,282.87
11	Sep-00	1,043,434,287.33	49,687,347.02
12	Oct-00	1,095,606,001.70	52,171,714.37
13	Nov-00	1,150,386,301.78	54,780,300.08
14	Dec-00	1,207,905,616.87	57,519,315.09
15	Jan-01	1,268,300,897.71	60,395,280.84
16	Feb-01	1,331,715,942.60	63,415,044.89
17	Mar-01	1,398,301,739.73	66,585,797.13
18	Apr-01	1,468,216,826.72	69,915,086.99
19	May-01	1,541,627,668.05	73,410,841.34
20	Jun-01	1,618,709,051.45	77,081,383.40
21	Jul-01	1,699,644,504.03	80,935,452.57
22	Aug-01	1,784,626,729.23	84,982,225.20
23	Sep-01	1,873,858,065.69	89,231,336.46
24	Oct-01	1,967,550,968.97	93,692,903.28
25	Nov-01	2,065,928,517.42	98,377,548.45
26	Dec-01	2,169,224,943.29	103,296,425.87
27	Jan-02	2,277,686,190.46	108,461,247.16
28	Feb-02	2,391,570,499.98	113,884,309.52
29	Mar-02	2,511,149,024.98	119,578,525.00
30	Apr-02	2,636,706,476.23	125,557,451.25
31	May-02	2,768,541,800.04	131,835,323.81
32	Jun-02	2,906,968,890.04	138,427,090.00
33	Jul-02	3,052,317,334.54	145,348,444.50
34	Aug-02	3,204,933,201.27	152,615,866.73
35	Sep-02	3,365,179,861.34	160,246,660.06
36	Oct-02	3,533,438,854.40	168,258,993.07
37	Nov-02	3,710,110,797.12	176,671,942.72
38	Dec-02	3,895,616,336.98	185,505,539.86
39	Jan-03	4,090,397,153.83	194,780,816.85

40	Feb-03	4,294,917,011.52	204,519,857.69
41	Mar-03	4,509,662,862.09	214,745,850.58
42	Apr-03	4,735,146,005.20	225,483,143.10
43	May-03	4,971,903,305.46	236,757,300.26
44	Jun-03	5,220,498,470.73	248,595,165.27
45	Jul-03	5,481,523,394.27	261,024,923.54
46	Aug-03	5,755,599,563.98	274,076,169.71
47	Sep-03	6,043,379,542.18	287,779,978.20
48	Oct-03	6,345,548,519.29	302,168,977.11
49	Nov-03	6,662,825,945.26	317,277,425.96
50	Dec-03	6,995,967,242.52	333,141,297.26

Sumber : PT X yang telah melalui proses pengolahan

Pada periode November 1999 sampai dengan Desember 2003 terjadi peningkatan piutang mulai dari Rp 605,34 Juta menjadi Rp. 6,99 Milyar. Perubahan aktiva lancar lainnya terlihat semakin lama semakin tinggi meskipun di awal-awal periode terlihat fluktuatif. Peningkatan jumlah setara kas disebabkan adanya penjualan dalam bentuk kredit. Selain itu nilai piutang semakin meningkat karena adanya kebijakan manajemen untuk memperlonggar kebijakan pemberian kredit penjualan.

Tabel 4-7.
PERUBAHAN PERSEDIAAN
NOVEMBER 1999- DESEMBER 2003

No	Periode	Jumlah	Perubahan
1	Nov-99	660,577,394.70	
2	Dec-99	733,974,883.00	73,397,488.30
3	Jan-00	760,402,503.44	26,427,620.44
4	Feb-00	787,970,982.27	27,568,478.83
5	Mar-00	816,725,953.81	28,754,971.55
6	Apr-00	846,714,877.79	29,988,923.98
7	May-00	879,034,031.89	32,319,154.10
8	Jun-00	912,687,828.94	33,653,797.05
9	Jul-00	947,729,654.66	35,041,825.72
10	Aug-00	983,168,110.59	35,438,455.93
11	Sep-00	1,020,107,858.33	36,939,747.74
12	Oct-00	1,058,608,949.54	38,501,091.21
13	Nov-00	1,098,733,837.97	40,124,888.43
14	Dec-00	1,141,594,395.11	42,860,557.13

15	Jan-01	1,187,258,170.91	45,663,775.80
16	Feb-01	1,234,748,497.75	47,490,326.84
17	Mar-01	1,284,138,437.66	49,389,939.91
18	Apr-01	1,335,503,975.16	51,365,537.51
19	May-01	1,388,924,134.17	53,420,159.01
20	Jun-01	1,444,481,099.54	55,556,965.37
21	Jul-01	1,502,260,343.52	57,779,243.98
22	Aug-01	1,562,350,757.26	60,090,413.74
23	Sep-01	1,624,844,787.55	62,494,030.29
24	Oct-01	1,689,838,579.05	64,993,791.50
25	Nov-01	1,757,432,122.21	67,593,543.16
26	Dec-01	1,827,729,407.10	70,297,284.89
27	Jan-02	1,900,838,583.38	73,109,176.28
28	Feb-02	1,976,872,126.72	76,033,543.34
29	Mar-02	2,055,947,011.79	79,074,885.07
30	Apr-02	2,138,184,892.26	82,237,880.47
31	May-02	2,223,712,287.95	85,527,395.69
32	Jun-02	2,312,660,779.47	88,948,491.52
33	Jul-02	2,405,167,210.65	92,506,431.18
34	Aug-02	2,501,373,899.07	96,206,688.43
35	Sep-02	2,601,428,855.04	100,054,955.96
36	Oct-02	2,705,486,009.24	104,057,154.20
37	Nov-02	2,813,705,449.61	108,219,440.37
38	Dec-02	2,926,253,667.59	112,548,217.98
39	Jan-03	3,043,303,814.29	117,050,146.70
40	Feb-03	3,165,035,966.87	121,732,152.57
41	Mar-03	3,291,637,405.54	126,601,438.67
42	Apr-03	3,423,302,901.76	131,665,496.22
43	May-03	3,560,235,017.83	136,932,116.07
44	Jun-03	3,702,644,418.55	142,409,400.71
45	Jul-03	3,850,750,195.29	148,105,776.74
46	Aug-03	4,004,780,203.10	154,030,007.81
47	Sep-03	4,164,971,411.22	160,191,208.12
48	Oct-03	4,331,570,267.67	166,598,856.45
49	Nov-03	4,504,833,078.38	173,262,810.71
50	Dec-03	4,685,026,401.51	180,193,323.14

Sumber : PT X yang telah melalui proses pengolahan

Pada periode November 1999 sampai dengan Desember 2003 terjadi peningkatan persediaan mulai dari Rp 660 Juta menjadi Rp. 4,68 Milyar. Perubahan persediaan terlihat semakin lama semakin tinggi meskipun di awal-awal periode terlihat fluktuatif. Peningkatan jumlah persediaan disebabkan adanya peningkatan penjualan yang cukup tinggi sehingga harus didukung oleh persediaan yang memadai. Selain itu nilai

persediaan semakin meningkat karena adanya antisipasi untuk penjualan periode berikutnya.

Tabel 4-8.
PERUBAHAN AKTIVA LANCAR LAINNYA
NOVEMBER 1999- DESEMBER 2003

No	Periode	Jumlah	Perubahan
1	Nov-99	97,676,982.90	
2	Dec-99	89,569,793.32	(8,107,189.58)
3	Jan-00	82,135,500.47	(7,434,292.85)
4	Feb-00	75,318,253.93	(6,817,246.54)
5	Mar-00	69,066,838.86	(6,251,415.08)
6	Apr-00	63,334,291.23	(5,732,547.63)
7	May-00	58,077,545.06	(5,256,746.17)
8	Jun-00	114,268,600.46	56,191,055.39
9	Jul-00	122,050,558.75	7,781,958.29
10	Aug-00	130,199,405.27	8,148,846.52
11	Sep-00	138,684,688.29	8,485,283.02
12	Oct-00	147,478,483.57	8,793,795.29
13	Nov-00	150,454,035.45	2,975,551.88
14	Dec-00	153,689,011.90	3,234,976.45
15	Jan-01	102,251,538.22	(51,437,473.68)
16	Feb-01	98,621,175.28	(3,630,362.94)
17	Mar-01	95,190,853.39	(3,430,321.89)
18	Apr-01	91,943,969.14	(3,246,884.25)
19	May-01	88,865,297.21	(3,078,671.93)
20	Jun-01	86,664,523.31	(2,200,773.90)
21	Jul-01	91,885,408.60	5,220,885.29
22	Aug-01	91,469,917.12	(415,491.49)
23	Sep-01	90,495,004.72	(974,912.39)
24	Oct-01	89,629,162.11	(865,842.61)
25	Nov-01	88,863,336.50	(765,825.61)
26	Dec-01	24,844,632.45	(64,018,704.06)
27	Jan-02	28,146,818.00	3,302,185.56
28	Feb-02	27,431,248.28	(715,569.72)
29	Mar-02	26,786,400.02	(644,848.27)
30	Apr-02	26,206,403.32	(579,996.70)
31	May-02	25,617,627.54	(588,775.78)
32	Jun-02	25,066,986.68	(550,640.86)
33	Jul-02	28,380,718.67	3,313,731.99
34	Aug-02	28,058,196.33	(322,522.34)
35	Sep-02	27,777,724.11	(280,472.22)
36	Oct-02	27,535,811.84	(241,912.27)
37	Nov-02	27,329,259.04	(206,552.79)
38	Dec-02	27,129,346.74	(199,912.30)
39	Jan-03	50,235,497.66	23,106,150.92
40	Feb-03	50,281,835.58	46,337.92
41	Mar-03	50,121,460.86	(160,374.71)
42	Apr-03	49,984,013.43	(137,447.44)

43	May-03	49,867,590.30	(116,423.12)
44	Jun-03	49,817,495.86	(50,094.44)
45	Jul-03	54,109,140.74	4,291,644.89
46	Aug-03	56,568,714.53	2,459,573.79
47	Sep-03	61,154,904.50	4,586,189.96
48	Oct-03	65,754,726.74	4,599,822.24
49	Nov-03	68,255,299.78	2,500,573.04
50	Dec-03	73,156,150.86	4,900,851.07

Sumber: PT X setelah melalui pengolahan data

Pada periode November 1999 sampai dengan Desember 2003 terjadi peningkatan aktiva mulai dari Rp 97,67 Juta menjadi Rp. 73,15 Juta. Perubahan aktiva lancar lainnya terlihat fluktuatif. Peningkatan perubahan aktiva lancar lainnya yang fluktuatif disebabkan investasi dalam aktiva lainnya bukan merupakan tujuan utama manajemen.

4.2.3. Pengaruh Perubahan Unsur-unsur Modal Kerja Terhadap Tingkat Penjualan

Berdasarkan pengolahan data, diperoleh hasil sebagai berikut :

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y	6.1E+08	493341401.81	50
X1	2.8E+08	298800680.60	50
X2	2.7E+09	1823358175	50
X3	2.1E+09	1158805807	50
X4	7.1E+07	36902238.84	50

- Rata-rata perubahan penjualan (dengan jumlah data 50 buah) adalah Rp 610,00 juta dengan standar deviasi Rp 493,34 juta.

- Rata-rata setara kas (dengan jumlah data 50 buah) adalah Rp 280 Juta % dengan standar deviasi Rp 298,80 juta.
- Rata-rata piutang (dengan jumlah data 50 buah) adalah 2,7 Milyar dengan standar deviasi Rp 182,33 juta.
- Rata-rata persediaan (dengan jumlah data 50 buah) adalah Rp 2,1 Milyar dengan standar deviasi Rp 115,88 juta.
- Rata-rata aktiva lancar lainnya (dengan jumlah data 50 buah) adalah Rp 71,0 juta dengan standar deviasi Rp 369,02 juta.

Analisis regresi merupakan suatu metode yang berguna dalam menentukan pola hubungan satu variabel yang disebut sebagai variabel dependen dengan satu atau lebih variabel yang menerangkan atau yang sering disebut sebagai variabel independen. Oleh karena dalam hal ini terdapat beberapa variabel independen, maka analisis regresi yang digunakannya adalah analisis regresi multipel. Tujuan dari analisis regresi adalah untuk memperkirakan nilai rata-rata dari variabel dependen apabila nilai variabel yang menerangkan sudah diketahui. Dari persamaan regresi yang telah diperoleh, terlebih dahulu harus diuji apakah memenuhi kriteria yang ditetapkan, dalam arti tidak terjadi penyimpangan yang cukup serius dari asumsi-asumsi yang diperlukan dalam model regresi. Di antara asumsi-asumsi yang akan diuji dalam analisis ini adalah *multikolinieritas*, *autokorelasi*, *heteroskedastisitas*, dan *normalitas*

4.2.3.1. Pengujian Asumsi

1. Pengujian Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.E+09	3.1E+07		33.807	.000		
	KAS	.989	.182	.034	5.423	.000	.002	523.903
	PIUTANG	8.933	.117	1.885	76.567	.000	.000	7984.173
	SEDIAAN	-6.878	.139	-.922	-49.525	.000	.000	4569.178
	ALLAIN	-.516	.109	-.002	-4.736	.000	.351	2.852

a. Dependent Variable: JUAL

Dari tabel di atas terlihat bahwa ternyata semua koefisien regresi signifikan karena mempunyai nilai p-value = 0.000 jauh di bawah taraf signifikansi yang diajukan yaitu sebesar 5%. Akan tetapi, kita tidak bisa menerima begitu saja besaran koefisien regresi yang diperoleh karena dari tabel di atas memperlihatkan adanya gejala multikolinieritas dengan melihat kolom *Collinearity Statistics* yang memiliki nilai Tolerance jauh di bawah 1 dan VIF jauh di atas 1.

Oleh karena terlihat adanya Multikolinieritas, maka selanjutnya dicari besarnya korelasi dari masing-masing variabel independen berikut korelasi terhadap variabel dependennya. Karena datanya bersifat kuantitatif, yaitu memiliki skala pengukuran rasio, maka koefisien korelasi yang digunakan adalah koefisien korelasi Pearson, yang diperoleh melalui rumus 3.1.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan *Software SPSS* diperoleh hasil perhitungan:

Correlations

		Kas dan Setara kas	Piutang	Persediaan	Aktiva Lancar Lainnya	Tingkat Penjualan
Kas dan Setara kas	Pearson Correlation	1	.984**	.974**	-.380**	.992**
	Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	.007	.000
	N	50	50	50	50	50
Piutang	Pearson Correlation	.984**	1	.999**	-.492**	.999**
	Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50
Persediaan	Pearson Correlation	.974**	.999**	1	-.518**	.994**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.000	.000
	N	50	50	50	50	50
Aktiva Lancar Lainnya	Pearson Correlation	-.380**	-.492**	-.518**	1	-.465**
	Sig. (2-tailed)	.007	.000	.000	.	.001
	N	50	50	50	50	50
Tingkat Penjualan	Pearson Correlation	.992**	.999**	.994**	-.465**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001	.
	N	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Prosedur pengujian hipotesis untuk korelasi :

a. Rumusan Hipotesis:

$H_0 : \rho = 0$ (tidak ada hubungan antara kedua variabel)

$H_1 : \rho \neq 0$ (tidak ada hubungan antara kedua variabel)

$\alpha = 5\%$

b. Aturan Keputusan :

- Tolak H_0 jika p-value (2-tailed) $\leq 0,05$
- Terima H_0 jika p-value (2-tailed) $> 0,05$

c. Keputusan :

Terlihat untuk semua pasangan variabel mempunyai nilai p-value. (2-tailed) yang jauh lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, H_0 ditolak untuk semua pasangan variabel.

d. Kesimpulan :

Dengan resiko kekeliruan sebesar 5%, pengujiannya signifikans, yaitu menunjukkan adanya hubungan antara variabel-variabel di atas. Secara lebih terperinci diperoleh:

- Korelasi di antara variabel independen :
 - Hubungan antara Kas dan Setara Kas dengan Piutang sebesar 0,984 (p-value = 0,000) semakin besar nilai Kas dan Setara kas, maka Piutang juga semakin besar, begitu juga sebaliknya.
 - Korelasi antara Kas dan Setara Kas dengan Persediaan sebesar 0,974 (p-value = 0,000) semakin besar nilai Kas dan Setara kas, maka Persediaan juga semakin besar, begitu juga sebaliknya.
 - Korelasi antara Kas dan Setara Kas dengan Aktiva Lancar Lainnya sebesar - 0,380 (p-value = 0,000) semakin besar nilai Kas dan Setara kas, maka nilai Aktiva Lancar Lainnya semakin kecil, begitu juga sebaliknya.
 - Korelasi antara Piutang dengan Persediaan sebesar 0,999 (p-value = 0,000) semakin besar nilai Piutang, maka nilai Persediaan juga semakin besar, begitu juga sebaliknya.
 - Korelasi antara Piutang dengan Aktiva Lancar Lainnya sebesar - 0,492 (p-value = 0,000) semakin besar nilai

Piutang, maka nilai Aktiva Lancar Lainnya semakin kecil, begitu juga sebaliknya.

- Korelasi antara Persediaan dengan Aktiva Lancar Lainnya sebesar $-0,518$ ($p\text{-value} = 0,000$) semakin besar nilai Persediaan, maka nilai Aktiva Lancar Lainnya semakin kecil, begitu juga sebaliknya.
- Korelasi antara variabel independen terhadap variabel dependennya :
 - Korelasi antara Kas dan Setara Kas dengan Tingkat Penjualan sebesar $0,992$ ($p\text{-value} = 0,000$) semakin besar nilai Kas dan Setara kas, maka Tingkat Penjualan juga semakin besar, begitu juga sebaliknya.
 - Korelasi antara Piutang dengan Tingkat Penjualan sebesar $0,999$ ($p\text{-value} = 0,000$) semakin besar nilai Piutang maka Tingkat Penjualan juga semakin besar, begitu juga sebaliknya.
 - Korelasi antara Persediaan dengan Tingkat Penjualan sebesar $0,994$ ($p\text{-value} = 0,000$) semakin besar nilai Persediaan, maka Tingkat Penjualan juga semakin besar, begitu juga sebaliknya.
 - Korelasi antara Aktiva Lancar Lainnya dengan Tingkat Penjualan sebesar $-0,465$ ($p\text{-value} = 0,000$) semakin besar

nilai Aktiva Lancar Lainnya, maka Tingkat Penjualan, semakin menurun, begitu juga sebaliknya.

Terlihat bahwa hanya satu variabel dependen yang memberikan pengaruh negatif terhadap variabel dependennya, yaitu variabel Aktiva Lancar Lainnya .

2. Pengujian Autokorelasi

Berdasarkan data yang ada, hasil analisis dengan menggunakan *software SPSS* diperoleh sebagai berikut:

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	1.000 ^a	1.000	1.000	16665598.1	.707

a. Predictors: (Constant), ALLAIN, KAS, SEDIAAN, PIUTANG

b. Dependent Variable: JUAL

Perhatikan pada kolom terakhir, *Durbin-Watson*, yang memiliki nilai 0,707 yang merupakan nilai di antara -2 dan +2, oleh karena itu, hasil analisis menunjukkan bahwa ternyata tidak terdapat autokorelasi pada data hasil penelitian.

3. Pengujian Normalitas

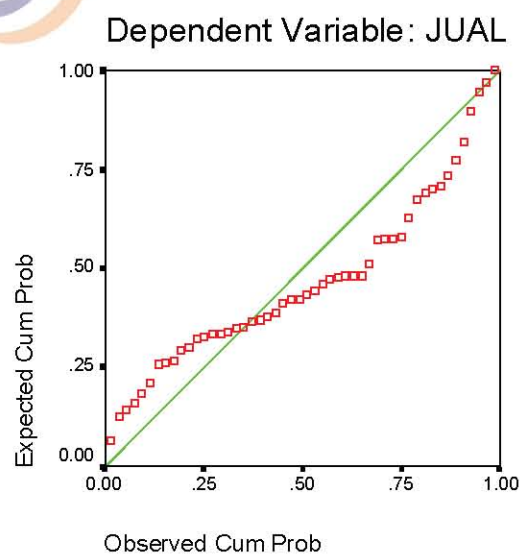
Tujuan dari analisis ini adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Adapun untuk mendeteksi

kenormalan data tersebut, digunakan *Normal P-P Plot* yaitu merupakan suatu prosedur deteksi dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi Normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi Normalitas.

Hasil analisis dengan menggunakan *Software SPSS* diperoleh sebagai berikut:

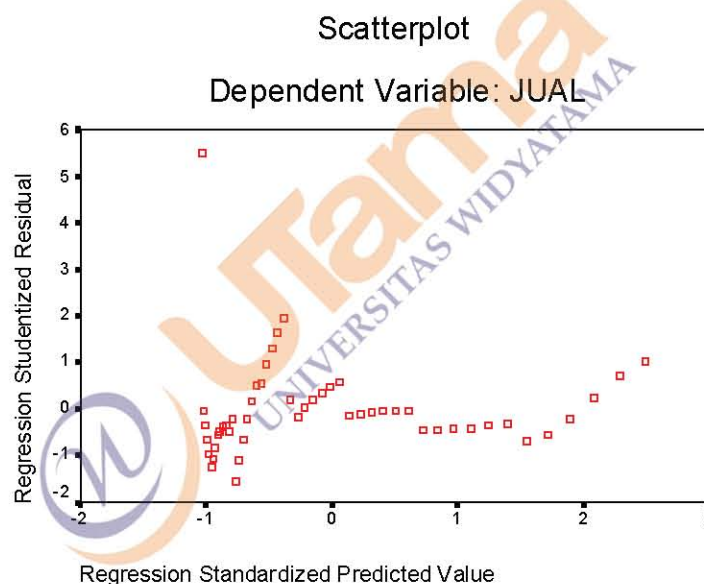
Normal P-P Plot of Regression Standardized Resic



Dari grafik di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengijuti arah garis diagonal. Maka model regresi layak dipakai untuk prediksi penjualan berdasarkan masukan variabel independennya.

4. Pengujian Heteroskedastisitas

Hasil analisis dengan menggunakan *software SPSS* diperoleh:



Dari grafik di atas, terlihat titik-titiknya tidak memiliki pola penyebaran yang tidak teratur, baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa ternyata tidak terjadi heteriskedastisitas pada model regresi.

b. Penentuan Model Regresi Multipel

Berdasarkan pengujian asumsi yang telah dilakukan, ternyata terdapat satu pelanggaran asumsi, yaitu terjadinya multikolinieritas. Oleh karena itu, penaksiran koefisien regresi dengan menggunakan *Ordinary Least Square (OLS)* tidak tepat lagi untuk digunakan karena akan menghasilkan *standard error* yang besar. Oleh karena itu, sebagai solusinya digunakan *Ridge Regression*. Taksiran *Ridge*, $\hat{\beta}_R$, diperoleh dengan menggunakan Rumus 3.2.

1. Uji secara overall :

Analysis of Variance; DV: JUAL (data.sta)

Ridge regression, lambda=.1000000

	Sums of Squares	df	Mean Squares	F	p-level
Regress.	3.54E+21	4	8.85E+20	332.6356	0.00000
Residual	1.2E+20	45	2.66E+18		
Total	3.66E+21				

a. Aturan Keputusan:

- Tolak H_0 jika $p\text{-value} \leq 0,05$
- Terima H_0 jika $p\text{-value} > 0,05$

b. Keputusan:

Berdasarkan tabel hasil analisis di atas, terlihat pada kolom terakhir nilai $p\text{-value}$ sebesar 0,0000. Nilai tersebut jauh di bawah nilai α yang diajukan. Oleh karena itu H_0 ditolak.

c. Kesimpulan :

Dengan resiko kekeliruan sebesar 5%, hasil pengujiannya signifikans yang menunjukkan bahwa paling tidak terdapat satu buah variabel independent yang berpengaruh terhadap variabel dependennya.

Oleh karena tidak diketahui variabel mana saja yang berpengaruh secara nyata terhadap penjualan, maka diperlukan adanya uji lanjut secara individual dari masing-masing variabel independent.

2. Uji secara individual

Dari output diperoleh sebagai berikut

Ridge Regression Summary for Dependent Variabel: JUAL

I=.10000 R= .98350680 R²= .96728563 Adjusted R²= .96437768

F(4,45)=332.64 p<.00000 Std.Error of estimate: 1631E6

	BETA	St. Err. of BETA	B	St. Err. of B	t(45)	p-level
Intercpt			-4.1E+08	9.65E+08	-0.426031	0.6721
KAS	0.343105	0.064309	9.923477	1.859969	5.33529106	0.0000
PIUTANG	0.316009	0.07019	1.497773	0.332674	4.50222706	0.0000
PSEDIAA	0.303901	0.068781	2.266417	0.512954	4.41836304	0.0001
N						
ALLAIN	-0.01971	0.029971	-4.61519	7.018941	-0.6575339	0.5142

a. Pengambilan keputusan :

- Tolak H_0 jika $p\text{-value} \leq 0,05$

- Terima H_0 jika $p\text{-value} > 0,05$

b. Keputusan :

Berdasarkan tabel hasil analisis di atas, terlihat pada kolom terakhir nilai $p\text{-value}$ untuk Kas, Piutang, dan Persediaan sebesar 0,000. Nilai tersebut jauh di bawah nilai α yang diajukan. Maka H_0 ditolak untuk ketiga variabel tersebut. Sedangkan untuk Intercept (konstanta) dan variabel Aktiva Lancar Lainnya, terlihat bahwa nilai $p\text{-level}$ masing-masing sebesar 0,672 dan 0,5142. Karena nilai tersebut jauh di atas 0,05, maka H_0 diterima.

c. Kesimpulan :

Dengan resiko kekeliruan sebesar 5%, hasil pengujiannya menunjukkan bahwa Kas, Piutang, dan Persediaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penjualan. Sedangkan Intercept (konstanta) dan variabel Aktiva Lancar Lainnya tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penjualan.

Oleh karena terdapat satu buah variabel yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Penjualan, yaitu variabel Aktiva Lancar Lainnya, maka proses analisis diulang kembali dengan tidak melibatkan variabel tersebut pada proses selanjutnya.

Adapun hasil analisis dengan menggunakan *Software STATISTICA* diperoleh sebagai berikut:

1. Uji secara overall :

a. Rumusan hipotesis :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ (tidak ada satupun variabel independent yang berpengaruh terhadap variabel dependennya, dalam hal ini tanpa melibatkan X_4)

H_1 : Paling sedikit terdapat satu variabel independent yang berpengaruh terhadap variabel dependennya.

$\alpha = 5 \%$

b. Statistik uji :

Untuk memperoleh nilai statistik uji F (Fisher) ditempuh melalui perhitungan Analisis Varians (ANOVA) yang proses perhitungannya menggunakan *Software STATISTICA*. Adapun hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Analysis of Variance; DV: JUAL (data.sta)

Ridge regression, lambda=.1000000

	Sums of Squares	df	Mean Squares	F	p-level
Regress.	9.21E+21	3	3.07E+21	444.7289	0.00000
Residual	3.24E+20	47	6.9E+18		
Total	9.53E+21				

c. Aturan Keputusan:

- Tolak H_0 jika $p\text{-value} \leq 0,05$
- Terima H_0 jika $p\text{-value} > 0,05$

d. Keputusan:

Berdasarkan tabel hasil analisis di atas, terlihat pada kolom terakhir nilai *p-value* sebesar 0,0000. Nilai tersebut jauh di bawah nilai α yang diajukan. Oleh karena itu H_0 ditolak.

e. Kesimpulan :

Dengan resiko kekeliruan sebesar 5%, hasil pengujiannya signifikans yang menunjukkan bahwa paling tidak terdapat satu buah variabel independent yang berpengaruh terhadap variabel dependennya.

Oleh karena tidak diketahui variabel mana saja yang berpengaruh secara nyata terhadap penjualan, maka diperlukan adanya uji lanjut secara individual dari masing-masing variabel independent.

2. Uji secara individual

Uji secara individual dilakukan dengan tanpa melibatkan *Intercept* (*konstanta*) karena dari informasi sebelumnya diketahui bahwa konstanta tersebut tidak berpengaruh secara signifikans terhadap model.

Prosedur analisis diperoleh sebagai berikut:

a. Rumusan Hipotesis :

$H_0 : \beta_i = 0$ (tidak ada pengaruh variabel-*i* terhadap penjualan)

$H_1 : \beta_i \neq 0$. (ada pengaruh variabel-*i* terhadap penjualan)

$\alpha = 5 \%$

b. Statistik uji

Dari output diperoleh sebagai berikut:

Ridge Regression Summary for Dependent Variabel: JUAL

I=.10000 R= .98283838 R²= .96597129 Adjusted R²= .96379924

F(3,47)=444.73 p<.00000 Std.Error of estimate: 2627E6

	BETA	St. Err. of BETA	B	St. Err. of B	t(45)	p-level
KAS	0.361044	0.057197	12.1731	1.928457	6.312348	0.00000
PIUTANG	0.321126	0.068884	1.371841	0.294269	4.661861	0.00003
PSEDIAA						
N	0.294241	0.063198	1.700711	0.365287	4.655819	0.00003

c. Pengambilan keputusan :

- Tolak H₀ jika *p-value* ≤ 0,05
- Terima H₀ jika *p-value* > 0,05

d. Keputusan :

Berdasarkan tabel hasil analisis di atas, terlihat pada kolom terakhir nilai *p-value* untuk semua varianabel independent yang diajukan, yaitu Kas, Piutang, dan Persediaan memiliki nilai sebesar 0,000. Nilai tersebut jauh di bawah nilai α yang diajukan.

Maka H₀ ditolak untuk ketiga variabel tersebut.

e. Kesimpulan :

Dengan resiko kekeliruan sebesar 5%, hasil pengujiannya menunjukkan bahwa Kas, Piutang, dan Persediaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penjualan.

Oleh karena itu, diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut (koefisien yang digunakan adalah yang terdapat pada kolom **B** , *unstandardized coefficients*):

$$\hat{y} = 12,173x_1 + 1,372x_2 + 1,701x_3$$

dengan :

\hat{y} : Taksiran Tingkat Penjualan

x_1 : Kas dan Setara Kas

x_2 : Piutang

x_3 : Persediaan

Dari model di atas diperoleh beberapa keterangan sebagai berikut:

- Koefisien regresi untuk X_1 sebesar 12,127 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda +) Kas dan Setara Kas sebesar Rp. 1,-, maka Tingkat Penjualan akan semakin meningkat sebesar Rp. 12,127,-
- Koefisien regresi untuk X_2 sebesar 1,372 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda +) Piutang sebesar Rp. 1,-, maka Tingkat Penjualan akan semakin meningkat sebesar Rp. 1,372,-

- Koefisien regresi untuk X_3 sebesar 1,701 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda +) Persediaan sebesar Rp. 1,-, maka Tingkat Penjualan akan semakin meningkat sebesar Rp. 1,701,-

Selain informasi pembentukan model dari tabel di atas, diperoleh juga beberapa informasi lain sebagai berikut:

- Angka R sebesar 0,9828 menunjukkan bahwa korelasi antara korelasi antara Tingkat Penjualan dengan 3 variabel independennya adalah sangat erat.
- Angka R^2 atau koefisien Determinasi sebesar 0,96597 (berasal dari $0,9828 \times 0,9828$). Namun karena jumlah variabel independennya lebih dari satu, maka lebih baik digunakan *Adjusted R²*, yaitu sebesar 0,9638. Hal ini menunjukkan bahwa 96,38 % variasi dari Tingkat Penjualan bisa dijelaskan oleh ketiga variabel independen. Sedangkan sisanya ($100\% - 96,38\% = 3,62\%$) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain.

Berdasarkan hasil penelitian modal kerja secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap tingkat penjualan. Hal ini sesuai dengan yang telah disajikan penulis pada bab II bahwa modal kerja berfungsi untuk mendukung kegiatan operasi perusahaan. Salah satu hasil operasi perusahaan adalah penjualan.

Kas dan setara kas berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat penjualan. Kas dan setara kas merupakan modal kerja yang paling likuid. Kas merupakan terminal awal dan akhir dari perputaran modal kerja. Perusahaan baru dapat beroperasi jika memiliki kas pada awalnya, kemudian dari penggunaan kas tersebut diharapkan akan menghasilkan kas yang lebih besar.

Piutang Usaha termasuk aktiva lancar yang paling likuid setelah setara kas karena piutang usaha hanya memerlukan satu langkah lagi untuk menjadi kas, selain itu piutang dapat juga diperjualbelikan. Piutang berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat penjualan. Hal ini disebabkan unsur piutang sebagian besar berasal dari penjualan selain dari piutang lain-lain. Oleh karena penjualan dilakukan dengan sistem kredit menyebabkan jumlah piutang berkaitan langsung dengan penjualan. Setiap terjadi transaksi penjualan akan langsung menambah piutang usaha. Hal-hal di atas menyebabkan piutang berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat penjualan.

Persediaan berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat penjualan. Hal ini disebabkan unsur persediaan sebagian besar berasal dari barang yang akan dijual. Selain itu juga disebabkan oleh kebijakan manajemen yang mengurangi stok untuk memperkecil risiko apabila tidak laku. Persediaan hanya akan disediakan jika kontrak penjualan telah disetujui. Hal ini menyebabkan penambahan penjualan sebanding dengan penambahan persediaan, karena persediaan yang ada akan langsung

berkurang pada saat penjualan telah direalisasikan. Hal-hal di atas menyebabkan persediaan berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat penjualan.

Aktiva Lancar lainnya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat penjualan. Hal ini disebabkan unsur aktiva lancar lainnya bermacam-macam dan sebagian besar merupakan 'non-cash' seperti pembayaran dimuka, sewa dimuka, asuransi dibayar dimuka, dan lain sebagainya. Selain itu juga disebabkan oleh kebijakan manajemen yang berusaha memperkecil nilai aktiva lancar lainnya. Uang muka dan pembayaran dimuka biasanya nilainya semakin mengecil seiring dengan berjalannya waktu. Hal ini menyebabkan pertambahan penjualan tidak sebanding dengan pertambahan aktiva lancar lainnya, karena aktiva lancar lainnya akan berkurang tanpa berdampak terhadap penjualan. Hal-hal di atas menyebabkan aktiva lancar lainnya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat penjualan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan baik yang dilakukan melalui penelitian kepustakaan maupun penelitian di lapangan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan manajemen modal kerja pada PT X menghasilkan posisi kas dan setara kas, piutang, semakin lama semakin besar prosentasenya dari total aktiva lancar dan total aktiva, sedangkan nilai persediaan cenderung terus menurun dan aktiva lancar lainnya terlihat fluktuatif jika dilihat prosentasenya dari aktiva lancar dan total aktiva.
2. Tingkat perubahan modal kerja cenderung semakin besar meskipun fluktuatif namun nilai akhirnya lebih besar dari nilai awalnya, terutama nilai setara kas dan piutang. Sedangkan persediaan justru mengalami perubahan negatif atau menurun
3. Pengaruh perubahan unsur-unsur modal kerja terhadap tingkat penjualan perusahaan, berdasarkan langkah-langkah perhitungan di atas bahwa berdasarkan uji secara overall dengan resiko kekeliruan sebesar 5%, hasil pengujiannya signifikans yang menunjukkan bahwa paling tidak terdapat satu buah variabel independent yang berpengaruh terhadap variabel dependennya. Berdasarkan uji individual Dengan resiko kekeliruan sebesar 5%, hasil pengujiannya menunjukkan bahwa Kas, Piutang, dan

Persediaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penjualan. Sedangkan Aktiva Lancar lainnya tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penjualan. Hal ini disebabkan kas berfungsi untuk mendanai aktivitas penjualan, kebijakan piutang berdampak terhadap timbulnya transaksi penjualan dan ketersediaan barang merupakan dasar untuk melakukan transaksi penjualan. Sedangkan aktiva lancar lainnya tidak berpengaruh secara signifikan karena perubahannya tidak berkaitan langsung dengan kegiatan transaksi penjualan.

5.2. Saran-saran

Setelah melakukan seluruh aktivitas penelitian dan mengambil kesimpulan dari penelitian yang penulis lakukan, ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan, yaitu :

1. Perusahaan perlu menerapkan strategi pengelolaan kas dan setara kas yang tepat yaitu dengan jalan :
 - a. Membayar utang selambat mungkin asal jangan sampai mengurangi kepercayaan pemasok kepada perusahaan dan memanfaatkan setiap potongan tunai yang menguntungkan perusahaan.
 - b. Mengatur perputaran persediaan secepat mungkin tetapi dengan menghindari risiko kehabisan persediaan. Dengan demikian tidak terlalu besar kas yang dikeluarkan untuk membeli dan memelihara persediaan.
 - c. Mengumpulkan piutang secepat mungkin tetapi jangan sampai menurunkan tingkat penjualan karena ketatnya kebijaksanaan penjualan kredit dan pengumpulan piutang.

2. Perusahaan perlu menerapkan strategi pengelolaan piutang melalui kebijaksanaan kredit dengan jalan :
 - a. Penetapan standar kredit yaitu menentukan kriteria minimum yang harus dipenuhi oleh seorang pelanggan dalam memperoleh kredit (piutang).
 - b. Biaya administrasi kredit perlu diperhitungkan apabila standar kredit diperlonggar, karena semakin longgar kebijakan kredit maka kemungkinan tidak tertagih atau biaya penagihannya akan semakin tinggi.
3. Perusahaan perlu menerapkan strategi pengelolaan persediaan yang tepat yaitu dengan jalan :
 - a. Melakukan pengawasan persediaan dengan Sistem ABC, maksudnya mengelompokkan persediaan berdasarkan tingkat investasi dan biaya pemeliharannya. Dengan demikian akan memungkinkan bagi perusahaan untuk menentukan bentuk pengawasan bagi tiap jenis persediaan.
 - b. Menerapkan Economic Order Quantity (EOQ), dengan cara ini akan dapat ditentukan jumlah optimal kuantitas pemesanan. Hal ini tentunya akan menghemat biaya pengadaan dan pengawasan persediaan.
 - c. Menerapkan Reorder Point, hal ini dilakukan apabila perusahaan telah menerapkan Economic Order Quantity (EOQ), maka harus ditentukan kapan masing-masing item persediaan dipesan sehingga dapat diantisipasi kapan persediaan dipesan dan kapan diterima persediaan.
4. Perusahaan adalah, perusahaan perlu menerapkan strategi pengelolaan aktiva lancar lainnya kas yang tepat yaitu dengan jalan melakukan pengetatan atas pengeluaran kas untuk pembayaran dimuka misalnya melakukan pembayaran sewa dan premi asuransi tidak sekaligus misalnya per tiga bulan

dan juga memperketat pemybaran uang muka proyek hanya untuk transaksi penjualan yang sudah dipastikan terjadi.



DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir, 2003, "Analisis Kinerja Keuangan & Perencanaan Keuangan Perusahaan", PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Bambang Riyanto, 1997, "Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan", Edisi keempat, Yayasan BPFE, Yogyakarta
- Brealey, Richard A & Myers C. Steaward, 2000, "Principles of Corporate Finance" International Edition (6th) Mc Graw-Hill Companies, United States of America
- Friedman, Jack P., 1987, "Dictionary of Business Terms", Barron's Educational Services Inc, New York,
- Gitman, Lawrence S, 2000, "Principles of managerial finance" International Edition (9th edition), Addison Wesley Publishing Company, USA 2
- Heizer, Jay & Barry Render, 2001, "Operations management" 6th edition Prentice hall, New Jersey
- Keown, Arthur, John D. Martin J William Petty & David F. Scott, JR 2001 Foundation of Finance, The Logic and Practice OF Financial Management 3th Edition, Prentice Hall, New Jersey
- Komaruddin Ahmad, 1997, "Dasar-dasar Manajemen Modal Kerja", Rineka Cipta, Jakarta
- Levy, Haim & Sarnat Marshall, 1994, "Capital Investment & Financial Decisions", 5th Edition, Prentice Hall, New Jersey,
- Lukman Syamsudin, 1994, "Manajemen Keuangan Perusahaan : Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan". PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Levi, Halm, "Principles of Corporate Finance" South –Western Collage Publishing, Ohio, USA, 1998.
- Meyer, R Charles. James R. MC Guigan & William J. Kretlow," contemporary financial management, 8th Edition, south – Western College Publishing, Ohio, USA, 2001

- Sitepu, Nirwana K., 1995, Analisis Jalur, Statiska Unpad, Bandung
- Sudjana, 2003, "Teknik Analisis regresi dan Korelasi ", edisi ketiga
Ttarsito, Bandung
- Sutrisno, 2000, "Manajemen Keuangan : Teori, Konsep dan Aplikasi",
Edisi Pertama, Ekonisia, Yogyakarta
- Sugiyono, 2000, Metode Penelitian Bisnis, CV Alfabeta, Bandung.
- Van Horne, James C, 1998, " Financial Management and Policy"
international Edition (11th Edition), Prentice-hall Inc, New Jersey
1
- Van Horne, James C. & Wachowicz, Jr, John M, 1992, "Fundamentals of
Financial Management" 8th Edition, Prentice Hall, New Jersey
- Weston, J. Fred & Thomas E. Copeland, 1986, "Managerial Finance" 8th
Edition, The Dryden Press CBS Publishing Japan Ltd, Tokyo,



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Struktur Organisasi Perusahaan	L-1
Lampiran 2	Laporan Keuangan Perusahaan November 1999 s.d. Desember 2003	L-2
Lampiran 3	Posisi Modal Kerja Perusahaan November 1999 s.d. Desember 2003	L-3

